

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN  
PEMBELAJARAN *PROBLEM CENTERED LEARNING (PCL)* PADA SISWA  
KELAS V SDN 2 BONTO-BONTO KECAMATAN MA'RANG  
KABUPATEN PANGKEP**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memporoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**NITA QHULJANNAH**  
**105401104418**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENYERBITAN	
Tgl. Terima	25/07/2022
Jumlah Surat	-
Jumlah Exp.	1 exp
Marga	Sumb. Alumni
No. Pendaftaran	-
No. Koleksi	R/0118/PGSD/22 CP
	NIT
	P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Centered Learning pada Siswa Kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Nita Qhuljannah

NIM : 105401104418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.

Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIDN. 0901107602



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148913



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Qhuljannah

NIM : 105401104418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan  
Menggunakan Pembelajaran *Problem Centered Learning*  
(PCL) Pada Siswa Kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang  
Lampe Kecamatan Ma'rang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2022  
Yang Membuat Pernyataan

Nita Qhuljannah



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nita Qhuljannah  
Nim : 105401104418  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2022  
Yang Membuat Perjanjian,


Nita Qhuljannah

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

*(QS. Al Baqarah: 286)*

*Tidak ada sesuatu yang lebih menyenangkan daripada menimbulkan senyum pada wajah orang lain, terutama pada wajah orang yang kita cintai.*



*Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik tercinta yang selalu member semangat.*

## ABSTRAK

**Nita Qhuljannah.** 2022. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) Pada Siswa Kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Paida dan Pembimbing II Ummu Khatsum.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan pembelajaran *problem centered learning (PCL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* pada siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang sebanyak 11 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang dengan menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* mengalami peningkatan.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL), menulis cerpen.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) Pada Siswa Kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang*. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata yang dinamakan sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki dan berbagai kekurangan yang mungkin saja terlewatkan dari pengamatan penulis, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tua, Andi sambas dan Nurjannah yang telah berjuang , berdo'a, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materi maupun bantuan moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Andi Paida S.Pd., M.Pd dan Ummu Khaltsun S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa jga, penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M,Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri , S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak, Syamsuddin, selaku Kepala Sekolah SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang yang telah member ijin penelitian, Ibu Intan Cahyani selaku guru kelas V dan siswa-siswa yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Saudara tersayang Andi Wahyudi dan Andi Iccan, Sahabat-sahabat saya Pita Sari dan Rahma, serta seluruh teman-teman kelas PGSD B dan teman-teman seperjuangan KKN Tematik, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak tersebut di atas saya mengucapkan terima kasih.Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Makassar, April 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHANA</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Penelitian Relevan.....	8
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	31
C. Faktor Yang Diselidiki.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	64
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>68</b>
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Pedoman Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning</i> (PCL) ..... 37
3.2	Pedoman Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning</i> (PCL) ..... 38
3.3	Kisi-Kisi Penilaian Menulis Cerpen..... 39
3.4	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen ..... 39
3.5	Kriteria Persentase Aktivitas Siswa ..... 41
3.6	Kriteria Keberhasilan Keterampilan Menulis Cerpen..... 42
4.1	Nilai keterampilan Menulis Cerpen Prasiklus..... 44
4.2	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning</i> (PCL) Pada Siklus I..... 51
4.3	Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dari Prasiklus Ke Siklus I ..... 52
4.4	Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan menulis Cerpen Siklus I .. 52
4.5	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning</i> (PCL) Pada Siklus II..... 60
4.6	Perbandingan Peningkatan Menulis Cerpen dari Siklus I Ke Siklus II ..... 60
4.7	Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siklus II. 61
4.8	Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning</i> (PCL) Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II..... 62
4.9	Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Cerpen pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II ..... 63
4.10	Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II ..... 63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	28
3.1 Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> Prasiklus.....	73
2. Rekapitulasi Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> Siklus I.....	74
3. Rekapitulasi Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> Siklus II.....	75
4. Rekapitulasi Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> Prasiklus.....	76
5. Rekapitulasi Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> Siklus I.....	77
6. Rekapitulasi Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> Siklus II.....	78
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	79
8. Kisi- Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	95
9. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	95
10. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen Siswa (Prasiklus).....	96
11. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen (Siklus I).....	96
12. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen (Siklus II).....	97
13. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Pada Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II.....	97
14. Lembar Wawancara Pembelajaran Menulis Cerpen Tahap Prasiklus.....	98
15. Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II.....	99
16. Contoh Cerpen Hasil Karya Siswa Siklus I Dan Siklus II.....	102

17. Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe  
Kecamatan Ma'rang..... 108



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya peningkatan kreativitas menulis siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu membangun kreativitas menulis siswa yang optimal, oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori, model dan metode pengajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori, model dan metode pengajaran cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru kelas atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Sebagai mana yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang pelaksanaan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi setiap warga masyarakat namun kenyataannya terkadang siswa masih sulit dalam menuangkan gagasannya meskipun siswa diberi pembelajaran menulis dan membaca pada setiap mata pelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para peserta didik untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan dan

bahkan dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru, sebab selama siswa menulis guru bisa bersantai di dalam ruang kelas, bahkan meninggalkan ruang kelas untuk berbicara dengan guru lain di ruang guru. Kondisi ini ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan awal yaitu, diperparah dengan kebiasaan guru tidak memberikan penilaian secara tepat kepada siswa dalam hal kemampuan menulis. Hasil tulisan siswa terkadang hanya dinilai dari jumlah paragraf yang dihasilkan, kerapian tulisan, dan faktor lain yang tidak esensial. Penilaian yang demikian jelas bukanlah sebuah penilaian yang berfungsi membangun kemampuan menulis peserta didik bahkan sebaliknya bisa menghancurkan kemampuan menulis siswa yang sesungguhnya.

Guru diharapkan dapat memilih strategi yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat, strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Salah satu strategi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis kreatif adalah strategi *Lipirtup*.

Ide ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Sumartini:2014) dalam menerapkan strategi *Lipirtup* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa, hal ini ditunjukkan dengan capaian yang signifikan secara bersiklus yakni dari 21,5% atau dalam kategori sangat baik. Strategi *Lipirtup* merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berlandas pada pendekatan konstruktivisme dan pendekatan kontekstual.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keinginan siswa menulis cerpen

ialah strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena selama ini guru hanya memberikan penjelasan cara-cara menulis cerpen secara teori tanpa adanya strategi yang digunakan untuk mendukung serta menarik perhatian siswa yang sebenarnya sangat penting disuguhkan untuk meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam mengungkapkan perasaan ide-ide yang sebenarnya ada dalam potensi setiap siswa. Untuk itu perlu adanya upaya untuk mengatasi kondisi tersebut.

Kondisi kelas di SD 2 Bonto-bonto yang diharapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kondisi tersebut dapat terwujud dengan keberadaan tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kualifikasi tersebut diharapkan dapat mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional dengan berbagai permasalahan yang ada.

Setelah dilakukan observasi awal oleh peneliti di SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang pada bulan November 2021 dapat diketahui bahwa keterampilan menulis cerpen siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen, siswa mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Hal ini tampak pada ketercapaian nilai menulis cerpen siswa yang masih jauh dari kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah bukti daripada hasil belajar siswa yang masih rendah adalah capaian nilai rata-rata yang belum mencapai nilai KKM. Selama ini, dalam pembelajaran menulis cerpen guru lebih sering



2. Minat dan motivasi siswa kelas V SDN 2 Bonto- Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

## 2. Alternatif Pemecah Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dibatasi pada, meningkatkan proses pembelajaran menulis cerpen dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang dengan menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*.

## 3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa di Kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* di Kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis cerpen di Kelas V menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* SDN 2

Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang.

2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* di Kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* sehingga menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu keterampilan menulis.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini akan dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Siswa akan belajar menulis cerpen dengan penuh kebermaknaan.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu diharapkan dapat menjadi pemacu untuk mengembangkan penelitian dan penulisan cerpen lainnya sebagai penunjang peningkatan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta sejauh mana keterampilan menulis siswa Kelas V SD Negeri 2 Bonto-bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Peneliti terlebih dahulu meninjau beberapa penelitian sebelumnya. Peninjauan pada penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini. Peninjauan sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi antara peneliti sebelumnya dan yang akan datang. Relevansi yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan atau belum sehingga dapat melengkapi kekurangan peneliti yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

*“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Lipirtup Melalui Media Reality Show My Trip My Adventure”* Oleh Riska Anisa Yulianti jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,5 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87 atau dalam kategori sangat baik, pada siklus I dan II meningkat sebesar 14,5 atau 21,5 %.

Cici Ramayani dengan judul *“Pengaruh model Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis Cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 sungai limau”*. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode PBL terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Cici Ramayani adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai

Lima. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cici Ramayani ialah variabelnya. Yaitu sama-sama menggunakan model PBL, dan keterampilan menulis eksposisi serta jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Ramayani yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis Cerpen sedangkan perbedaannya ialah tempat penelitian.

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Riska Anisa Yulianti tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis cerpen siswa sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada strategi yang digunakan. hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis cerpen siswa, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan saya lakukan lebih menekankan pada pembelajaran PCL sehingga siswa lebih termotivasi untuk memunculkan ide-ide dari pengalamannya dengan hasil tersebut dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang.

## **2. Keterampilan Berbahasa**

Akbar Sutawidjaya, dkk.(Fajarsih Darusuprapti, 2015:13) menyatakan bahwa kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Menurut (Nurfebrianti, 2015:10), perkembangan bahasa

terkait dengan perkembangan kognitif yang berarti faktor intelektual atau kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa yang menggunakan model pengekspresian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis dengan mendasarkan pada bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak dan membentuk pola bahasa masing-masing. Bentuk-bentuk pembelajaran mengajar seperti diskusi, bersandiwara, rekreasi, penemuan, latihan pemecahan masalah dan belajar kelompok merupakan upaya pendidikan untuk mengembangkan intelektual, hubungan sosial dan bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian) dalam hal ini terkait dengan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa karena menunjang dalam menguasai keterampilan-keterampilan yang lain. Apabila siswa mampu berbahasa, dia akan lebih mudah menerima informasi atau pengetahuan baru. Setiap keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat sekali dengan keterampilan berbahasa yang lain dan masing-masing saling mendukung dalam proses pemerolehannya.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek sebagai berikut:

**a. Keterampilan Menulis**

Mulyati dan Isah Cahyani (2018:52) mengemukakan bahwa secara hierarki pemerolehan keterampilan menulis merupakan aspek terakhir dan terkompleks diantara keterampilan-keterampilan berbahasa lain. Keterampilan ini

mengisyaratkan bahwa untuk terampil menulis diperlukan proses berlatih terus menerus. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dari keterampilan-keterampilan tersebut, siswa bisa mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis. Sebagaimana menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali.

#### b. Keterampilan Menyimak

Proses menyimak merupakan mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara yang didengar menjadi makna yang dapat diterima. Proses menyimak ini terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) menerima masukan yang didengar, (2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar, dan (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar.

#### c. Keterampilan Membaca

Menurut Abbas (Fajarsih Darusuprapti, 2015:15) menyebutkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Budaya senang membaca ini harus diajarkan oleh guru di bangku Sekolah Dasar. Menurut Ahmad Rofi`udin dan Zuchdi (dalam Hutabarat, 2017:8) menyebutkan era yang bisa ditempuh untuk mengajak anak mengakrabi buku yaitu: (1) menciptakan lingkungan yang menyenangkan, (2) memperkenalkan buku-buku yang baru, (3) pilih waktu yang tepat, (4) beri

kesempatan untuk merespon isi buku, (5) berikan bimbingan dalam memahami bacaan. (6) berikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil membaca, dan (7) gunakan cara dan waktu yang bervariasi. Jika seseorang gemar dan memiliki minat baca yang tinggi, dia akan memiliki banyak kosakata dan bisa dikembangkan dalam praktek keterampilan berbicara. Melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan.

#### d. Keterampilan Berbicara

Komunikasi secara lisan adalah modal bagi siswa dalam proses pembelajaran. apabila siswa lancar berkomunikasi lisan atau dengan kata lain terampil dalam berbicara, siswa bisa dengan mudah mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada mitra mitra bicara yaitu guru atau siswa lain sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan. Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang didalamnya terjadi perpindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain.

### 3. Menulis

#### a. Pengertian Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (Rispa, 2018:10) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan suatu simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Komunikasi tulis



mencakup empat unsur yaitu terlibat, penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran berupa media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis merupakan proses bernalar, untuk menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar menuliskan simbol hingga wacana dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur.

#### b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis dapat juga ditinjau dari segi kepentingan pengarangnya. Menulis dari segi itu memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan estetik, tujuan ini biasanya dianut oleh para sastrawan. Mereka menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan melalui tulisan yang dapat berbentuk puisi, cerpen, ataupun novel.
2. Tujuan pernyataan diri, sebuah tulisan terkadang dibuat untuk menegaskan siapa diri anda.
3. Tujuan penugasan, ada kalanya sebuah tulisan dibuat khusus untuk memenuhi tugas yang diberikan.
4. Tujuan konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.
5. Tujuan penerangan, tujuan ini terkait dengan motivasi utama si penulis yang membuat tulisan untuk memberi informasi kepada pembaca.

Menurut Jabrohim (Nurtaqwa, 2018:16) menyebutkan bahwa tujuan yang

dicapai kegiatan pengembangan menulis kreatif, yakni yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif artinya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang mengganjal dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

#### c. Manfaat Menulis

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menolong seorang berpikir kritis.

Manfaat menulis adalah mengembangkan kreativitas, yaitu dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelas suatu masalah. Manfaat dari menulis yang lain adalah mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan, yaitu dengan membangkitkan pengetahuan yang pernah diketahui sebelumnya.

#### d. Jenis – jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu:

karangannarasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

#### 1) Eksposisi

Eksposisi biasa disebut juga pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan, atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang.

#### 2) Deskripsi

Deskripsi adalah suatu pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, merasakan apa yang dirasakannya serta sampai kepada kesimpulan yang sama denganya.

#### 3) Narasi (kisahan)

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

#### 4) Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakini atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakini pembaca.

#### 5) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya ajak, ataupun berdaya imbau yang dapat membangkitkan keterguruan pembaca untuk meyakini dan menuruti imbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

#### e. Langkah- Langkah Menulis

Menulis merupakan kegiatan produktif yang dilakukan secara berulang-ulang. Dari beberapa peneliti ditemukan hasil bahwa mengarang bukan kegiatan yang linear melainkan kegiatan rekursif yang dilakukan secara berulang-ulang. Langkah-langkah yang ditempuh siswa berkaitan dengan proses menulis adalah (1) menyimpulkan memori dari dunia pengalaman (2) mengumpulkan kembali ingatan atau pengalamannya (3) mengkreasikan kembali memori dari pengalaman pertama (4) menyusun kembali ide-ide dengan menghadirkan persepsi dan pengalaman keduanya (5) menampilkan kembali hal-hal yang telah diketahui sekarang yang sebelumnya belum diketahui dalam berbagai cara.

Proses menulis yang terdiri dari tahapan-tahapan murni dari pramenulis sampai kegiatan publikasi merupakan kegiatan yang sifatnya fleksibel dan tidak kaku. Pada saat itu tahap telah dilakukan dan tahap selanjutnya akan dikerjakan, siswa dapat kembali pada tahap sebelumnya. Rafiuddin (dalam Miftahussa'adah, 2017: 9) mengemukakan bahwa menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat flaksibel.

#### f. Proses Menulis

Aktivitas menulis melalui beberapa tahapan, yaitu pramenulis, penulisan, revisi dan tahap pelaporan. Keempat tahap menulis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Pramenulis

Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan misalnya menemukan ide-ide, judul karangan, menemukan tujuan,

memilih jenis tulisan, dan mengumpulkan bahan tulisan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, dan bahanbacaan.

## 2. Penulisan

Tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide kedalam bentuk kalimat dan paragraf, selanjutnya paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh. Pada tahap ini diperlakukan pula berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan seperti ejaan, tanda baca, kalimat fektif, diksi dan paragraf.

## 3. Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek-aspek struktur karangan dan kebahasaan, struktur karangan meliputi sistematika dan penalaran. Sedangkan aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur, ejaan dan tanda baca. Tahap revisi masih dimungkinkan perubahan judul karangan apabila judul tidak sesuai dengan karangan.

## 4. Melaporkan

Pada tahap melaporkan, penulis melaporkan hasil tulisan dalam bentuk cerita atau tulisan tangan. Proses menulis dalam penelitian ini ada beberapa tahap, yaitu (1) pramenulis: siswa membaca cerita, (2) penulisan: siswa menceritakan kembali secara tertulis, (3) revisi: siswa mengecek hasil tulisan, (4) melaporkann tulisan kepda guru.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis

Keberhasilan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lingkungan. Guru menganggap dirinya sebagai sumber utama pengetahuan sehingga teknik ceramah dengan memberikan beberapa contoh secara lisan masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran menulis, hendaknya guru menggunakan teknik yang menarik.

Hasil tulisan siswa yang rendah dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang akan disampaikan, dan kecenderungan siswa ingin menghasilkan tulisan yang panjang tanpa memperhatikan kaidah penulisan. Untuk mengatasi hal tersebut siswa perlu mendapatkan pembelajaran keterampilan menulis secara rutin, seimbang terpadu, sistematis dan berkesinambungan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil karangan siswa, yaitu ketidak tepatan pemilihan materi, model dan evaluasi dalam pembelajaran menulis, pengembangan bahan ajar menulis dengan berpedoman pada buku paket dan buku pegangan guru merupakan pengembangan yang biasa digunakan guru untuk mengajar. Guru dapat menggunakan kedua bahan ajar tersebut sepanjang dapat menunjang pencapaian kompetensi dasar pembelajaran menulis. Selain itu, guru dapat menggunakan objek yang ada di sekitar siswa maupun sumber dari pembelajaran menulis tampaknya masih sedikit guru yang menggunakan model dalam mengajarkan keterampilan menulis. Sebaiknya guru menciptakan berbagai macam model yang digunakan untuk menggairakan

pembelajaran menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*.

Faktor evaluasi pembelajaran menulis sering juga difokuskan pada menulis tanpa memperhatikan kriteria penilaian yang baik, sehingga hasil penilaian cenderung subjektif. Oleh karena itu, guru harus menggunakan alat evaluasi yang tepat guna dan berdaya guna. Di samping keenam faktor tersebut ada satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan menulis, yaitu faktor lingkungan. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan memadai dapat menyebabkan minat belajar siswa kurang. Guru harus memperhatikan hal tersebut untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

#### **4. Hakikat Cerpen**

##### **a. Definsi Cerpen**

Cerita pendek atau cerpen adalah kisah yang memberikan kesan tunggal dominan tentang satu tokoh dalam satu latar dan satu situasi yang dramatik (Sukino, 2010: 142). Sementara itu, Nuryati (2010: 2) menyatakan bahwa secara etimologis cerita pendek pada dasarnya adalah karya fiksi atau 'sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuat-buat'. Hal ini senada dengan pendapat Mawadah (2010: 22) yang mengatakan bahwa cerpen atau cerita pendek adalah karangan prosa yang termasuk cerita rekaan atau cerita fiktif yang memberikan kesan tunggal. Maka, cerita pendek merupakan salah satu contoh cerita atau narasi yang bersifar fiktif dengan memusatkan cerita pada satu tokoh dalam satu situasi pada suatu ketika.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian cerita pendek adalah cerita yang bersifat fiktif atau rekaan yang mempunyai bagian awal, tengah, akhir untuk mengisahkan tokoh dan kerakteristiknya dalam cakupan ide yang tunggal dengan menggunakan bahasa yang singkat dan benar.

#### b. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek

Menulis cerita pendek langsung jadi, tentunya bukan pekerjaan yang gampang untuk dilakukan. Apalagibagi pengarang permula. Tetapi, cara ini bisa saja dilakukan oleh seorang penulis. Penulis harus telah memiliki kesiapan yang cukup, memiliki kepekaan, memiliki pemahaman terhadap ide cerita, jalan cerita, watak tokoh, dan yang terpenting daya imajinasi dan kreasi intelektual yang memadai.

Menurut Thahar (2009: 36) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menulis cerpen sebagai berikut:

- 1) Judul dan paragraph pertama harus memiliki daya tarik karena keduanya adalah “*etalase*” sebuah cerpen.
- 2) Mempertimbangkan pembaca dengan membuat tema yang baru, segar, unik, menarik, dan menyentuh rasa kemanusiaan.
- 3) Menggali suasana dengan menciptakan latar yang unik, yaitu menciptakan suasana dengan dialog yang diolah dengan imajinasi sehingga dialog menjadi hidup, seakan-akan suatu peristiwa betul-betul terjadi.
- 4) Kalimat ditulis dengan kalimat efektif, yaitu kalimat yang berdaya guna yang langsung memberikan kesan kepada pembaca.
- 5) Cerpen perlu ditambahkan bumbu sebagai penghidupan suasana. Bumbu



dapat berupa unsur kelucuan, dan humor yang segar.

- 6) Dalam cerpen, perlu ada tokoh. Karakter tokoh dijelaskan melalui tindak tanduknya.
- 7) Dalam sebuah cerpen, hanya ada satu persoalan pokok yang dinamakan fokus. Persoalan cerita terfokus kedalam satu persoalan pokok atau masalah pokok.
- 8) Cerpen harus diakhiri ketika persoalan sudah dianggap selesai.
- 9) Penulisan cerpen harus melalui tahap penyuntingan. Penyuntingan *berate* proses membenahi pekerjaan yang baru saja selesai. penyuntingan juga berarti memeriksa kesalahan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf.
- 10) Cerpen harus diberi judul yang menarik karena judul merupakan daya tarik bagi pembaca.

#### c. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Sebuah cerpen itu dianggap utuh bila terbangun atas dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi jalannya cerita dalam karya sastra tersebut. Unsur-unsur pembangun cerpen, antara lain sebagai berikut.

##### 1) Tema

Tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan “tersembunyi” di balik cerita yang mendukungnya. Sebagai sebuah makna, pada umumnya tema tidak dilukiskan, paling tidak pelukisan yang secara langsung atau khusus (Nurgiyantoro, 2013: 68). Tema merupakan makna

cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita (Wiyatmi, 2009: 42-43). Menurut Jauhari (2013: 159), tema pada sebuah cerita adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang dapat menjiwai seluruh isi cerita sehingga membentuk suatu kesatuan tidak tersurat tetapi jelas terangkum dalam pokok pikiran secara tersirat.

Beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan pokok permasalahan dari sebuah cerita yang mencakup keseluruhan isi cerita. Pada dasarnya tema bersifat tersirat, karena tema tidak dilukiskan secara langsung. Tema merupakan sebuah dasar yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita.

## 2) Plot

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2013: 113), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Jauhari (2013: 159-160), plot adalah penggerak jalan cerita dan merupakan rohaniah dari suatu kejadian. Sebuah cerita akan berhasil jika didukung oleh peristiwa-peristiwa yang disusun secara wajar dan sebab- akibat yang logis. Menurut Wiyatmi (2009: 36-38), alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Rangkaian peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita dituntut memiliki keutuhan (*unity*).

Plot merupakan rangkaian jalannya cerita berdasarkan urutan kronologis

terjadinya suatu peristiwa. Suatu cerita disebut menarik apabila peristiwa yang terjadi di awal cerita dapat mempengaruhi terjadinya peristiwa lain.

### 3) Penokohan

Menurut Sudjiman dalam Jauhari (2013: 161), “penokohan adalah penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra.” Penggambaran watak tokoh dapat dilihat dari (1) tindakannya, (2) ujarannya, (3) pikirannya, (4) penampilan fisiknya, (5) apa yang dikatakan atau dipikirkan tokoh lain tentang dirinya.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan merupakan penggambaran watak tokoh yang ada di dalam suatu cerita. Penggambaran tokoh harus dilakukan sebaik-baiknya oleh penulis, agar pembacanya mengetahui dengan jelas watak tokoh tersebut seperti apa.

### 4) Latar

Latar memiliki fungsi untuk memberi konteks cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh di suatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu (Wiyatmi, 2009: 40). Menurut Jauhari (2013: 162-163), latar atau setting adalah tempat atau lingkungan cerita yang berkaitan dengan masalah, waktu, suasana, zaman, kebiasaan, dan sebagainya yang mendukung terjadinya suatu cerita atau peristiwa dalam cerita fiksi.

Latar sebagai landasan yang berfungsi untuk memberi konteks cerita

berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa. Latar berkaitan dengan masalah, kebiasaan dan sebagainya yang mendukung terjadinya suatu peristiwa.

#### 5) Sudut Pandang

Menurut Jauhari (2013: 163-164), *point of view* pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan posisinya dalam menggambarkan tokoh-tokoh pelaku dalam suatu cerita

Sudut pandang adalah cara pandang pengarang untuk menempatkan posisi tokoh dalam sebuah cerita. Cara pandang tersebut berasal dari gagasan dan pandangan hidup yang dimiliki pengarang.

#### 6) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengeskpresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2009: 42).

Gaya bahasa merupakan metode yang digunakan pengarang untuk memilih ungkapan kebahasaan yang meliputi diksi, struktur kalimat, dan imajeri. Gaya bahasa dipergunakan untuk mengungkapkan pilihan kata yang dapat mewakili gaya penulis itu sendiri.

#### 7) Amanat/Pesan Moral

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2014: 3), pelaksanaan tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-bonto, yang berjumlah 11 orang siswa, terdiri atas 6 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek kelas tersebut dengan alasan kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto merupakan kelas yang siswanya masih banyak mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam kompetensi dasar keterampilan menulis cerpen.

###### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang, yang beralamat, Desa Padang Lampe', Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada saat jam tatap muka pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada semester ganjil (1) tahun ajaran 2021/2022

dikelas V SDN 2 Bonto-BontoDesa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang yang direncanakan sebanyak 2 Siklus.

### C. Faktor Yang Diselidiki

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, ada beberapa fokus yang harus diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Proses belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*.
2. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*.

### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan berkolaborasi dengan guru kelas VSDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' kecamatan Ma'rang yaitu ibu Diana S.Pd. sebagai pelaksana tindakan dalam pembelajaran, dan peneliti selain sebagai pengamat (*observer*) aktivitas belajar siswa setiap kelompok siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, juga sebagai perencana tindakan yang membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pengumpulan data, penganalisis data, dan refleksi data hasil obeservasi dan sekaligus pembuatan hasil penelitian.

Ada berapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2014: 16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3)

pengamatan (*observasi*), (4) refleksi (*reflection*).

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pendek siswa. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru kelas mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan cerita pendek.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk menggunakan model *PCL* yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pendek. Hasil dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menemukan masalah penelitian yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal. Masalah yang dipilih adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.
- b. Peneliti menyiapkan instrument penelitian, Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), model *PCL*, lembar observasi, dan penetapan kriteria keterampilan menulis cerita pendek.
- c. Peneliti dan guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan menyesuaikan dengan jadwal sekolah.
- d. Melakukan tes untuk mengukur hasil cerita pendek siswa. Tes dilakukan pada

akhir siklus.

## 2. Tindakan (*Action*)

Penelitian melakukan tindakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Namun, perencanaan yang dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Pada tahap ini, guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis cerpen dengan menggunakan model Pembelajaran PCL. Peneliti melaksanakan tindakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

## 3. Observasi (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan model PCL. Pengamatan difokuskan pada keaktifan siswa saat menulis cerpen, kegiatan yang dilakukan oleh guru, dan situasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Observasi terhadap hasil pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil menulis cerpen siswa sebagai dasar untuk kegiatan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada kegiatan selanjutnya (revisi).

Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai observer yang melakukan pengamatan dengan pedoman lembar observasi. Selain itu, peneliti juga



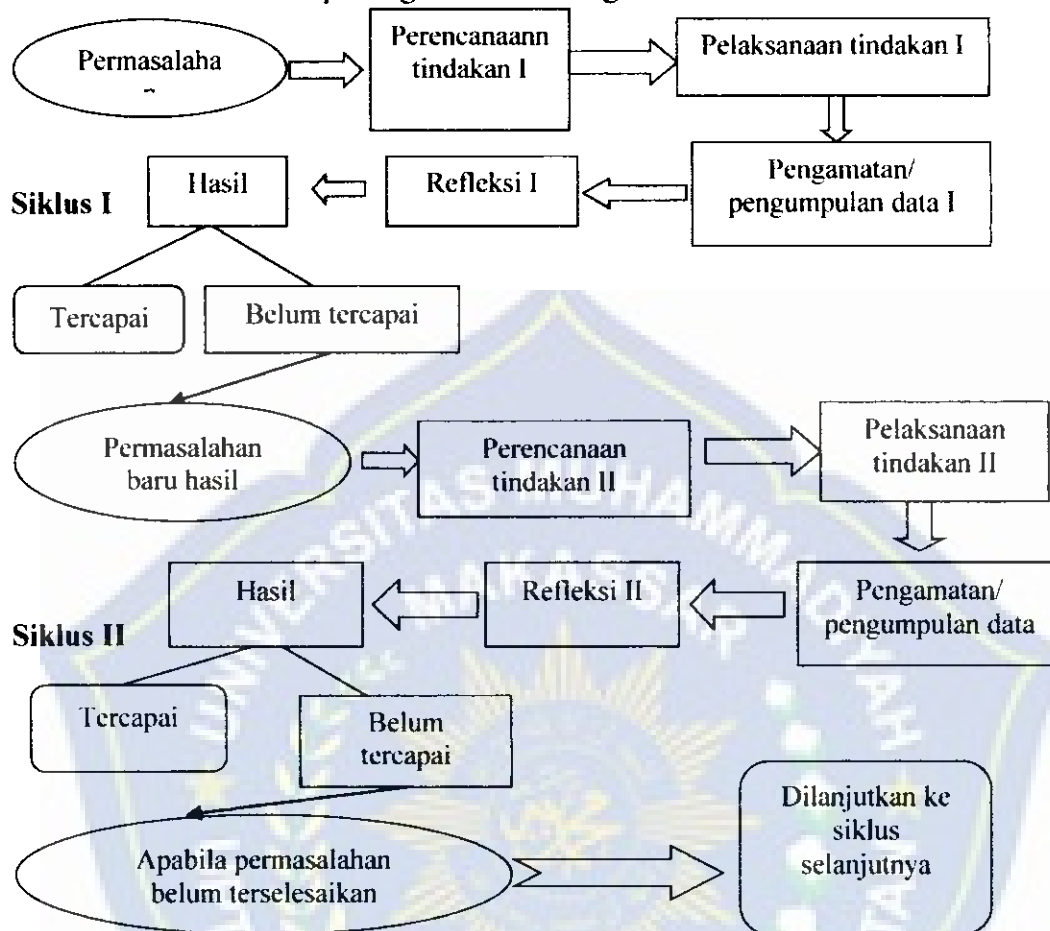
mengambil beberapa foto sebagai dokumentasi. Setelah itu, peneliti dan guru berdiskusi mengenai hasil akhir tindakan serta menyusun rancangan tindakan berikutnya.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan dan perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun hasil.

Siklus dalam PTK dapat di gambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

### E. Instrumen Penilaian

Suharsimi Arikunto (2014: 160) mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pelaksanaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan

pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*. Pedoman observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapat informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*.

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan <i>PCL</i>				
2.	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan <i>PCL</i>				
3.	Siswa antusias dalam mengamati cerpen				
4.	Guru menjelaskan materi menulis cerpen secara sistematis				
5.	Guru menggunakan teks cerpen dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan <i>PCL</i>				
6.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi teks cerpen				
7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan menulis cerpen dengan menggunakan <i>PCL</i>				
8.	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan				
9.	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan				
10.	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan memberi salam				
Jumlah					

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*

No	Aspek yang di amati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a				
2.	Guru melakukan observasi dengan bertanya kepada siswa				
3.	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerpen menggunakan <i>PCL</i>				
4.	Guru menjelaskan materi menulis cerpen secara sistematis				
5.	Guru menggunakan teks cerpen dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan <i>PCL</i>				
6.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi cerpen				
7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis cerpen dengan menggunakan <i>PCL</i>				
8.	Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan				
9.	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan				
10.	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam				
Jumlah					

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*

2. Pedoman penilaian tes menulis cerpen. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis cerpen, maka perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis cerpen. Penilaian dimodifikasi dari pendapat Cooper dan Odell (melalui Enny Zubaidah, 2012: 177) dan Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (2017: 273) sebagai berikut.

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Tema	15
2.	Tokoh	20
3.	Alur	10
4.	Setting	20
5.	Amanat	15
6.	Gaya bahasa	20
Jumlah		100

Sumber (Penilaian Menulis Cerpen Cooper & Odel ( dalam Darusaputri, 2015:77)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penilaian Menulis Cerpen

Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
Tema	9-15	Tinggi : tema sangat penting atau jelas
	4-8	Sedang : tema penting namun tidak terlalu jelas
	2-3	Kurang : tema tidak jelas
Tokoh	12-20	Tinggi : tokoh sentral digambarkan secara detail sehingga terlihat nyata
	7-11	Sedang : tokoh sentral dapat dilihat tapi tidak terlalu nyata
	2-7	Kurang : tokoh sentral bukan tokoh nyata, hanya sebuah nama dan tidak bisa dimengerti
Alur	6-10	Tinggi : uraian kejadian jelas
	3-5	Sedang : uraian kejadian kadang tidak jelas
	1-2	Kurang : kejadian benar-benar tidak jelas urutannya
Setting	12-20	Tinggi : kejadian muncul di tempat yang detail, seperti bisa dilihat
	7-11	Sedang : kadang-kadang setting terlihat nyata
	3-6	Kurang : kejadian muncul tanpa setting yang detail
Amanat	9-15	Tinggi : amanat sangat penting dan jelas
	4-8	Sedang : amanat penting tapi kurang jelas
	2-3	Kurang : amanat tidak jelas
Gaya Bahasa	12-20	Tinggi : gaya bahasa dalam tulisan benar-benar jelas dan menarik
	7-11	Sedang : gaya bahasa dalam tulisan kurang menarik
	36	Kurang : gaya bahasa tidak jelas
Total		100

Sumber (Modifikasi Burhan Nugiyantoro, 2001: 307-308)

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, Sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pedoman observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*.

### 2. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis maupun lisan atau perbuatan. Lembar tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis cerpen siswa sesuai dengan peristiwa yang pernah dialami, yang mengacu pada nilai kognitif siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi foto sebagai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana akelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi di kelas.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persenta semenurut Anas Sudjono (2010:43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan P = angka prosentasenya

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah siswa

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yang baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun kriteria persentase menurut Oemar Hamalik (1989: 120) adalah sebagai berikut:

No	Skala	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	65% - 79%	Cukup
4	55% - 64%	Kurang
5	< 55%	Tidak lulus atau gagal

*Sumber (Oemar Hamalik (1989: 120)*

Tabel 3.5 Kriteria Persentase Aktivitas Siswa

### 2. Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai cerita pendek siswa. Data nilai cerita pendek siswa dianalisis menggunakan kuantitatif dan kualitatif yaitu mencari nilai rata-rata cerita pendek. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata menurut Anas Sudjono (2010 : 18) adalah

sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$Mx$  = mean (rata-rata)

$\sum X$  = jumlah skor

$N$  = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa meningkat.

#### H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini akan dikatakan berhasil apabila siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 75 (tujuh puluh lima). Dan secara klasikal siswa mampu mencapai target ketuntasan 85% dengan nilai rata-rata klasikal 80. Jika, nilai tersebut telah dicapai, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

Nilai	Keterangan
80 -100	Sangat Baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Sangat Kurang

Sumber ( Suharsimi Arikunto(2006:245)

Tabel 3.6 Kriteria Keberhasilan Keterampilan Menulis Cerpen



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Prasiklus**

Data prasiklus didapatkan dari melakukan observasi sebelum penelitian dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen. Data tersebut berdasarkan hasil penelitian menulis cerpen siswa kelas V prasiklus pada tanggal 26 Februari 2021. Guru kelas V melakukan pembelajaran menulis cerpen kemudian siswa mengembangkan sendiri, guru member perintah untuk menulis cerpen bertema lingkungan sekolah.

Hasil penilaian pada kegiatan prasiklus, rata-rata penilaian hasil tes menulis cerpen hanya mendapat 56,7 selain itu dari 11 jumlah siswa kelas V Siswa yang mendapat nilai tuntas hanya berjumlah 2 siswa sedangkan sejumlah 9 siswa mendapat nilai di bawah rata-rata (belum tuntas).

Berdasarkan hasil observasi prasiklus sebelum tindakan serta hasil penilaian prasiklus maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menulis cerpen sehingga diharapkan keterampilan menulis cerpen dapat meningkat. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis cerpen berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan sekolah.

Berikut ini rekapitulasi hasil menulis cerpen pada saat peneliti melakukan observasi prasiklus.

**Tabel 4.1 Nilai keterampilan Menulis Cerpen Prasiklus**

No	Nilai Prasiklus
1.	56
2.	56
3.	63
4.	59
5.	46
6.	53
7.	64
8.	59
9.	40
10.	52
11.	49
Jumlah	550
Rata-rata jumlah nilai	550

## 2. Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur cerpen. Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan materi tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerpen

menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### **a. Pertemuan 1**

##### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan guru menentukan indikator yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 siklus I yaitu siswa memahami unsur-unsur cerpen. Indikator tersebut ditentukan peneliti bersama guru kolaborator yaitu guru kelas V.

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas V kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi unsur-unsur cerpen.

Peneliti juga menyediakan sebuah cerpen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

##### **2. Pelaksanaan**

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Maret 2022 selama 40 menit yang didekskripsikan sebagai berikut:

##### **a. Kegiatan Awal**

Pada saat bel berbunyi, siswa kelas V masuk kedalam kelas. Guru mengkondisikan kelas sebelum mengucapkan salam pada siswa. Seperti

pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya yakni diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru kemudian melakukan persepsi dengan bertanya pada siswa "anak-anak siapa diantara kalian yang pernah membaca cerpen? Cerpen apa yang pernah kalian baca?. Siswa menjawab,"pernah ibu". Kemudian guru kembali mengajukan pertanyaan, apakah kalian mengetahui atau memahami unsur-unsur apa saja yang ada dalam cerpen?. Siswa menjawab, "tidak ibu". Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

Siswa mendengar kanpenjelasan guru tentang unsur-unsur cerpen. Siswa menulis penjelasan terkait yang dijelaskan oleh guru. Siswa dan guru bertanya jawab ketidakpahaman siswa, kemudian siswa dibantu berdiskusi tentang cerita yang telah ditulis, serta guru bertanya jawab tentang unsur-unsur yang ada dalam cerpen.

Siswa membentuk pembelajaran *problem centered learning (PCL)* yaitu dengan membuat sebuah kelompok yang dibagi menjadi 2 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 6 dan 5 siswa. Setelah perwakilan setiap kelompok membacakan cerpen yang telah disediakan guru kemudian setiap kelompok berdiskusi menentukan unsur-unsur cerpen yang terdapat dalam cerita tersebut. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai unsur-unsur cerpen yang ada dalam cerita..

Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan guru

menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

**b. Pertemuan 2**

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan perencanaan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas V kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ke 2 siklus I ialah mengembangkan karangan menjadi cerpen, dilanjutkan dengan kegiatan membaca hasil menulis cerpen di depan kelas.

Peneliti menyiapkan teks cerpen yang akan digunakan untuk dalam proses pembelajaran *Problem Contered Learning (PCL)*. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

1. Pelaksanaan

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Maret 2022, selama 40 menit yang dideskripsikan sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Awal

Pada saat bel masuk berbunyi, siswa kelas V masuk ke dalam kelas. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian berdoa dipimpin ketua kelas. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya pada siswa, "Anak-anak siapa diantara kalian yang pernah menulis cerpen?". Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### b. Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengembangan karangan menjadi cerpen. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas tentang menulis cerpen. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas mengenai menulis cerpen. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa. Guru membagikan teks cerpen kepada setiap kelompok. Siswa mengamati teks cerpen kemudian membaca cerpen itu. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerpen, setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada di dalam cerpen.

Siswa diberi tugas menulis cerpen. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah mengerjakan tugas menulis cerpen, perwakilan setiap kelompok maju kedepan membacakan hasil cerpen siswa dan menjelaskan kekurangan dari cerpen yang telah dibuat oleh siswa. Kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Guru

melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

### c. Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I. Guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I meliputi dua pertemuan. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini. Guru menjelaskan mengenai materi unsur-unsur cerpen, dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat bahwa minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru. Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Namun siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut tentunya menyulitkan guru untuk mengetahui seberapa

jauh pemahaman siswa terhadap materi cerpen yang telah diajarkan. Guru perlu melakukan pancingan-pancingan agar siswa berani untuk mengajukan pertanyaan. Guru kurang memberikan semangat kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

#### b. Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen sudah mulai meningkat. Siswa sudah antusias dalam belajar cerpen. Sebagian siswa sangat bersemangat dan tidak mengeluh ketika diminta oleh guru untuk menulis cerpen. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik walaupun masih ada beberapa pasiswa yang tidak memperhatikan.

Beberapa siswa masih merasa kesulitan saat menulis cerpen. Siswa sudah berani bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan saat menulis cerpen. Terdapat beberapa siswa yang sudah bisa menulis cerpen tanpa bimbingan dari guru. Dan sebagian besar siswa sudah bisa menyelesaikan menulis cerpen tepat waktu. Siswa juga sudah mulai berani tampil membacakan hasil cerpen di depan kelas.

Pada pertemuan kedua ini, guru menyampaikan materi tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerpen dengan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan pada saat menulis cerpen.

Penggunaan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menulis cerpen.



Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	
	Prasiklus(%)	Siklus I (%)
Aktivitas Siswa	50%	67%
Aktivitas Guru	55%	70%

Tabel 4.2 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) Pada Siklus I

Berdasarkan tabel, hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada Siklus I cukup. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil persentase observasi aktivitas siswa sebesar 67% (cukup) dan hasil persentase observasi guru sebesar 70% (cukup).

Selain dapat meningkatkan proses pembelajaran, penggunaan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* juga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto. Berikut ini dapat dilihat hasil peningkatan penilaian menulis cerpen menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* Pada Siklus I.

Subjek	Nilai Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	56	80	24
2	56	70	14
3	63	68	5
4	59	80	21
5	46	65	19
6	53	65	12
7	64	78	14
8	59	79	20
9	40	68	28
10	52	60	8
11	49	70	21
Jumlah	550	783	187
Rata-Rata	50	71,1	17

Tabel 4.3 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dari Prasiklus ke Siklus I

Berdasarkan tabel, dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen pada siklus I sebesar 71,1. Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siklus I sebesar 17 yang pada prasiklus sebesar 50 meningkat menjadi 71,1.

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
80 – 100	Sangat Baik	2	18
66 – 79	Baik	6	55
56 – 65	Cukup	3	27
40 – 55	Kurang	-	-
30 – 39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		11	100

Tabel 4.4 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I

Berdasarkan tabel frekuensi, dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 2 siswa (18%). Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 6 siswa (55%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 3 siswa (27%).

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I.

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan mengenai materi unsur-unsur cerpen, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum siswa ketahui. Namun siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut tentunya menyulitkan guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi cerpen yang telah diajarkan. Guru perlu melakukan pancingan-pancingan, agar siswa lebih berani mengajukan pertanyaan. Kemudian

pada akhir pertemuan, siswa diharapkan mampu menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Namun pada pertemuan pertama siswa belum mampu menyimpulkan pembelajaran, sehingga guru yang menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan mengenai materi pengembangan kerangka karangan menjadi cerpen menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*. Semua komponen dalam lembar observasi sudah terlaksana. Hanya saja masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan kedua. Masih banyak ditemukan kesalahan pada hasil cerpen yang di buat siswa. Mayoritas kesalahan siswa adalah pada unsur-unsur cerpen yaitu pada tema dan setting cerita serta kesalahan kebahasaan terjadi pada tulisan siswa yang kurang efektif, keseringan siswa menulis huruf. Terkadang pula siswa menempatkan huruf kapital di tengah kalimat.

Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus I maka langkah selanjutnya adalah menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan meninjau dari kekurangan hasil menulis cerpen siswa tersebut sehingga peneliti berinisiatif untuk member perlakuan yang berbeda pada pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya (Siklus II).

### **3. Siklus II**

Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus I, maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hal inidilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus I. Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan.

Pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur cerita cerpen. Pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerpen dengan model pembelajaran *PCL* atau model berkelompok.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### a. Pertemuan 1

##### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II disusun sesuai hasil refleksi pada siklus 1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas V kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi unsur-unsur cerpen.

Peneliti juga menyiapkan cerpen yang akan digunakan dalam pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

##### 2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 7 Maret 2022 selama 40 menit. Yang dideskripsikan sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Awal

Pada saat bel berbunyi, siswa kelas V masuk kedalam kelas. Guru mengkondisikan kelas, kemudian mengucapkan salam pada siswa. Kemudian

berdo'a dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya pada siswa, tentang materi unsur-unsur cerpen pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### b. Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai unsur-unsur cerpen dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya. Setelah mendengar penjelasan guru, Siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa. Guru membagikan teks cerpen kesetiap kelompok. Setelah mendapat cerpen siswa mengamati dan membaca cerpen tersebut. Siswa berdiskusi dengan kelompok tentang isi cerpen yang telah dibaca. Setelah melakukan diskusi kelompok, kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerpen yang telah dibaca.

Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai cerpen. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. Memberikan penguatan dan penyimpulan materi cerpen. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Jika ada materi yang belum jelas, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

#### c. Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah

dipelajari.

## **b. Pertemuan 2**

### **1. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan perencanaan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas V kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencanakegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II ini adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi cerpen, dilanjutkan dengan kegiatan membaca hasil menulis cerpen menggunakan Pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*, dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan hasil menuli scerpen di depan kelas.

Peneliti menyiapkan cerpen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajara.

### **2. Pelaksanaan**

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 8Maret 2022, selama 40 menit yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada saat bel berbunyi, siswakelas V masuk kedalam kelas. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian berdo'a dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan apresiasi, guru bertanya jawab dengan siswa, bagaimana pendapat siswa dalam menulis cerpen . Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Siswa melanjutkan mengembangkan karangan cerita pendek yang lengkap dan benar. Kemudian siswa diminta untuk membacakan cerpenya di depan kelas dan siswa lain melakukan evaluasi terhadap cerpen tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan cerpen yang telah dibacakan, setelah itu guru menilai dan merevisi hasil cerpen siswa.

c. Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II, Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Guru memberikan pesan moral pada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan terhadap siswa dan guru. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang

telah dipersiapkan oleh peneliti. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama ini, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses menulis cerpen sudah mulai menunjukkan peningkatan. Siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik serta sudah mampu berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar gagasan. Hanya terdapat satu atau duasiswa yang ramai dan tidak memperhatikan akan tetapi peneliti selalu menegur sehingga keadaan kelas tetap terkondisi dengan baik.

b. Pertemuan 2

Pada pertemuan terakhir ini, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah sangat baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat dalam ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami kepada peneliti. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerpen sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat bersemangat dan tidak mengeluh ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis cerpen. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerpen.

Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis cerpen dengan baik, semua siswa dapat menyelesaikan cerpen dengan tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil cerpenya juga sangat baik. Siswa sudah tidak



malu lagi membacakan hasil cerpenya di depan kelas.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sangat baik. Guru menyampaikan materi cerpen dengan baik. Guru sudah memaksimalkan menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru juga sudah membimbing siswa secara maksimal sampai siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

Penggunaan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis cerpen. Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	
	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktivitas Siswa	67	75
Aktivitas Guru	70	85

Tabel 4.5 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* Pada Siklus II

Pada tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata observasi aktivitas siswa sebesar 75% (baik) dan hasil rata-rata observasi guru sebesar 85% (sangat baik).

Selain dapat meningkatkan proses pembelajaran, penggunaan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto. Data hasil peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada hasil tes menulis cerpen pada tindakan siklus II. Tes ini dilakukan guna mengetahui keterampilan

yang dimiliki siswa setelah mengalami tindakan. Hasil peningkatan keterampilan menuli scerpen pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawahini.

Subjek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	80	89	9
2	70	78	8
3	68	74	6
4	80	85	5
5	65	69	4
6	65	72	7
7	78	85	7
8	79	85	6
9	68	69	1
10	60	74	14
11	70	85	15
Jumlah	783	875	83
Rata-Rata	71,1	79,5	8,3

Tabel 4.6 PerbandinganPeningkatanMenulisCerpensiDariSiklus I keSiklus II

Berdasarkan tabel, dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen pada siklus II sebesar 8,3. Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siklus II sebesar 8,3 yang pada siklus I sebesar 71,1 meningkat menjadi 79,5.

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
80 – 100	Sangat Baik	6	55
66 – 79	Baik	5	45
56 -69	Cukup	-	-
40 – 55	Kurang	-	-
30 – 39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		11	100

Tabel 4.7 Deskriptif Frekuensi Nilai KeterampilanMenulis Cerpen Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 6 siswa (55%). Sedangkan yang mendapat nilai baik sebanyak 5 siswa (45%).

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada proses pembelajaran. Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus II.

Pada pertemuan pertama hal yang menjadi kendala di siklus I telah teratasi. Siswa sudah aktif dalam bertanya terkait materi cerpen. Siswa telah aktif menggali informasi dari anggota kelompok sebagai bahan penulisan cerpen. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Pada akhir pertemuan siswa dan guru melakukan refleksi yaitu menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada siklus I siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran, namun di siklus II siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir meskipun harus dibantu oleh guru.

Pada pertemuan kedua, kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai dalam cerpen sudah mulai hilang. Meskipun masih ada siswa yang belum benar dalam menulis cerpen, namun hasil cerpen siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada setiap siklus, pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerpen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Aspek yang Dinilai	Presentase (%)		
	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktivitas Siswa	50	67	75
Aktivitas Guru	55	70	85

Tabel 4.8 Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut, Persentase hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada Prasiklus, persentase hasil observasi siswa sebesar 50% (tidak lulus atau gagal) sedangkan aktivitas guru sebesar 55% (kurang). Pada siklus I, persentase hasil observasi siswa sebesar 67% (baik). Pada siklus I, persentase hasil observasi guru sebesar 70 % (baik). Pada siklus II, persentase hasil observasi siswa sebesar 75% (baik) sedangkan aktivitas guru sebesar 85% (sangat baik).

Adapun perbandingan hasil keterampilan menulis cerpen pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerpen		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
11	56,7	71,1	79,5

Tabel 4.9 Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Cerpen pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kriteria	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen					
			Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	80 -100	Sangat Baik	-	-	2	18	6	55
2	66 – 79	Baik	1	9	6	55	5	45
3	56 – 65	Cukup	4	36	3	27	-	-
4	40 – 55	Kurang	6	55	-	-	-	-
5	30 -39	Sangat Kurang	-	-	-	-	-	-
-Jumlah			11	100	11	100	11	100

Tabel 4.10 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis cerpen pada prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada prasiklus siswa mendapat nilai baik sebanyak 1 (interval 66 - 79) sebanyak 1 siswa (9%). Siswa yang mendapat nilai cukup (interval 56 - 65) sebanyak 4 siswa (36%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang (interval 40 - 55) sebanyak 6 siswa (55%).

Pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval 80 - 100) sebanyak 2 siswa (18%). Siswa yang mendapat nilai baik (interval 66 - 79) sebanyak 6 siswa (55%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai cukup (interval 56 - 65) sebanyak 3 siswa (27%).

Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval 80 - 100) sebanyak 6 siswa (55%). Siswa yang mendapat nilai baik (interval 66 - 79) sebanyak 5 siswa (45%).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan Februari sampai pada bulan April. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan (45%

) dan 6 siswa laki-laki (55% ).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang. Pada prasiklus keterampilan menulis cerpen siswa masih rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sebagian siswa masih asik bermain dengan temanya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal siswa pada prasiklus, menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* dalam menulis cerpen.

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 1 Maret dan tanggal 2 Maret 2022. Siswa kurang bersemangat dan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika menulis cerpen. Guru belum maksimal dalam pembelajaran menulis cerpen, guru juga belum memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis cerpen. Kekurangan pada siklus I Perlu dilakukan upaya perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa yang masih rendah. Sehingga pembelajaran PCL diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga keterampilan siswa dalam menulis cerpen akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi data pada siklus I, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen masih rendah. Siswa masih kurang

bersemangat ketika diminta oleh guru untuk menulis cerpen. Siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa masih terlihat asik bermain, ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Sebagian besar siswa merasa kesulitan saat menulis cerpen. Bahkan terdapat beberapa siswa juga tidak dapat menyelesaikan cerpen tepat waktu. Hal tersebut dibuktikan pada hasil menulis cerpen siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 2 siswa (18%), siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 6 siswa (55%) sedangkan siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 3 siswa (27%). yang tuntas dari 11 siswa hanya 8 siswa atau 72,7% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena rata-rata yang diperoleh pada keterampilan menulis cerpen siklus I sebesar 71,1%.

Pada siklus II, yang dilakukan dua kali pertemuan pada tanggal 7 Maret sampai 8 Maret 2022. minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keefektifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerpen sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat antusias saat membaca cerpen, siswa bersemangat dan tidak mengeluh saat diberi tugas oleh guru, siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis cerpen dengan baik. Semua siswa dapat

menyelesaikan menulis cerpen tepat waktu, keberanian siswa untuk membacakan hasil cerpen juga sangat baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil cerpen di depan kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil menulis cerpen pada siklus II bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 6 siswa (55%) sedangkan yang mendapat nilai baik sebanyak 5 siswa (45%) diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen pada siklus II yaitu 79,5 dikategorikan semua siswa tuntas.

Pada proses keterampilan menulis siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai keterampilan rata-rata menulis cerpen dari sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 71,1. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 79,5. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerpen meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi cerpen. Guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan pembelajaran PCL dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru menggunakan PCL dalam pembelajaran menulis cerpen maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah tergolong baik yaitu pada siklus I 70 % dan di siklus II meningkat menjadi 85%

Sehubungan dengan yang dikemukakan oleh (Handiani, 2011: 20) menyatakan bahwa *Problem Centered Learning* (PCL) merupakan pembelajaran



Bahasa Indonesia berdasarkan pemecahan masalah dan berpusat pada masalah. Ridlon (2009) juga menyatakan bahwa *Problem Centered Learning* merupakan pembelajaran yang sangat potensial dimana permasalahannya diberikan untuk seluruh siswa dikelas tetapi diselesaikan secara kolaboratif atau kelompok. Dengan kata lain, dengan signifikan PCL dapat menghasilkan pencapaian dan peningkatan kemampuan kebahasaan. Selain itu, PCL juga dapat digunakan untuk kurikulum apapun, hanya saja jika para guru mengerti dan mengimplementasikanya dengan benar. Dari hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL), menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa serta dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang. Proses peningkatan menulis cerpen dengan menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* yaitu : 1) Siswa mempelajari materi unsur-unsur cerpen. 2) Siswa mempelajari materi kebahasaan. 3) Siswa mempelajari cara menyusun kerangka cerita berdasarkan model PCL .

Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siklus I yaitu 71,1 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 79,5 sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,3 atau dalam kategori sangat tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal demi keberhasilan dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai berikut:

##### **1. Peneliti**

Model mempunyai peran penting dalam pembelajaran khususnya keterampilan menulis cerpen. Oleh karena itu, sebaiknya guru dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan salah satu model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* .

## 2. Siswa

Untuk menunjang keterampilan menulis cerpen, sebaiknya siswa lebih banyak berlatih menulis dan membiasakan diri untuk membaca. Dengan kebiasaan membaca, siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menulis cerpen. Selain itu, dengan terbiasa membaca, maka siswa akan memiliki pembendaharaan kata yang banyak.

## 3. Sekolah

Untuk memperbaiki mutu pendidikan, sebaiknya sekolah menyediakan salah satu model pembelajaran seperti PCL yang dapat mendukung proses pembelajaran supaya lebih bervariasi dan menyenangkan.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan pembelajaran PCL agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anas Sudjono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja wali Press.
- Darusuprati. Fajarsih. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pup Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Godean Sleman. Skripsi. Fkip. UNY.*
- Djamarah, <https://Muhammadkholik.Wordpress.com/2011/11/08/metode-pembelajaran-konveksional.html>. Diakses 26 Januari 2022.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit. PT. Rineka Cipta.
- Handiani. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran PCL (Problem Centered Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Jauhari. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mawadah. 2010. *Memahami Gaya Bahasa (Majas)*. Bogor: Quandra.
- Mulyati dan Isah Cahyani 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEFE-Yogyakarta.
- Nurfebrianti. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Audio Visual*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Nurtaqwa. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Varianatif SD Negeri 22 Kalukue. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Fkip. Unismuh: Makassar.
- Nuryanti. 2010. *Mengabadikan Pengalaman Dalam Cerpen; 7 Langkah Pembelajaran Menulis Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Oemar Hamalik. 1989. *Tekhnik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Mandar Maju.

- Ramayani. Cici. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Jurnal Pendidikan Rokania. 1. 2.*
- Ridlon. 2009. *Learning Mathematics via a Problem-Centered Approach: A Two-Years Study.* Amerika Serikat: University of Maryland Eastern Shore.
- Rispa. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Semi-Terbimbing Dengan Media. Jurnal Pendidikan. 5(1): 10.*
- Rofi'udin Ahmad dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Menulis Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di Misqoriah Fadillah. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiah Dan Keguruan. UIN Sumatera Utara: Medan.*
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah.* Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Thahar. 2009. *Kiat Menulis Cerita Pendek.* Bandung: Angkasa
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional(<https://www.google.com/search-client=firefox-bd&q=UU+Sisdiknas+No.+20+tahun+2003,diakses> pada 17 Januari 2022).
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Yulianti, RA. 2014 *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Lipirtup Melalui Media Reality Show "My Trip MY Adventure". Universitas Negri Semarang.*
- Yunaz. 2012. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Problem Centered Learning Terhadap Kemampuan Peningkatan Penalaran Adaptif Siswa SMP. Skripsi. FPMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.*
- Zubaidah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dlam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing.* Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.